

**PENGUATAN KELEMBAGAAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN)
DALAM PEMANFAATAN SUMBER DAYA LOKAL DI KECAMATAN GUNUNG
TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.**

Oleh :

**Iis Kurnia Sari (1401121029)
iiskurniasari96@gmail.com**

pembimbing: Dadang Mashur

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax 0761-63272

Abstract

Combined farmer group (gapoktan) is a collection of several farmer groups that join and work together to improve economies of scale and business efficiency. The formation of a combination of farmer groups (gapoktan) is based on the concern of rubber farmers against the declining rubber prices and the marketing of rubber controlled by intermediate traders. With the area of rubber plantation in Gunung Toar subdistrict is quite wide and in general the livelihood of the community as a rubber farmer causes a variety of rubber prices. Because of the uniformity of rubber prices and seasonal changes and the lack of quality of human resources, organizational development is needed for the welfare of members who are members of a group of farmers (gapoktan). The theoretical concepts used are the techniques and approaches of agents of change in organizational development, proposed by Rivai and Mulyadi who say in the techniques and approaches of change agents in organizational development there are five kinds: sensitivity training, survey feedback, process consultation, team building, and intergroup development. The purpose of this study was to determine the strengthening of the Joint Group Agribusiness Institution (Gapoktan) in the Utilization of Local Resources In Gunung Toar Sub-district Kuantan Singingi Regency as well as the factors that influence it. This research uses qualitative method with descriptive data assessment. In collecting data of researcher using purposive sampling method and incidental sampling as information and data analysis. The results showed that the combination of farmer groups (gapoktan) in Gunung Toar sub-district in the utilization of local resources has not been able to improve the welfare of members and has not been able to answer the problem of the combined farmer groups (gapoktan). Factors that influence the environmental factors that groups and work culture is still less effective, the technology is still traditional and progress personnel and productivity that has not been reliable.

Keywords : Organizational Development, Combined Farmer Groups, Local Resources

Latar Belakang

Manusia membutuhkan organisasi karena tidak dapat hidup sendirian. Karena kodrat manusia yang tidak bisa hidup sendiri dan suatu saat pasti membutuhkan kelompok dimana ia bisa bersosialisasi. Dengan norma dan aturan main yang telah disepakati manusia bersama-sama menghadapi ketidakpastian masa depan dan melepaskan diri dari perilaku buruk terhadap diri sendiri dan sesama.

Dalam kehidupan masyarakat desa, keberadaan lembaga-lembaga masyarakat sangat diperlukan karena menjadi alat untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan masyarakat desa di bidang ekonomi akan terpenuhi jika ada lembaga ekonominya. Oleh karena itu, sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa memerlukan lembaga ekonomi. Selama ini dalam kehidupan masyarakat desa telah dikenal beberapa lembaga ekonomi formal yang dibentuk pemerintah diantaranya organisasi Koperasi Unit Desa (KUD), kelompok tani, dan arisan desa pada setiap RT.

Sesuai dengan UU No. 6 Tahun 2014 pasal 94 tentang lembaga kemasyarakatan desa yaitu:

1. Desa mendayagunakan lembaga kemasyarakatan desa yang ada dalam membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.
2. Lembaga kemasyarakatan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan wadah partisipasi masyarakat desa sebagai mitra pemerintah desa.
3. Lembaga kemasyarakatan desa bertugas melakukan pemberdayaan masyarakat desa, ikut serta merencanakan dan melaksanakan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat desa.

4. Pelaksanaan program dan kegiatan yang bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, dan lembaga non-pemerintah wajib memberdayakan dan medayagunakan lembaga kemasyarakatan yang sudah ada di desa.

Gunung toar adalah salah satu kecamatan dalam wilayah kabupaten Kuantan Singingi.

Kecamatan Gunung Toar memiliki tiga gabungan kelompok tani. Di kecamatan ini memiliki tiga Gabungan Kelompok Tani (gapoktan) yang bernama Berkah Basamo, Berkah Ilahi dan Harapan Maju. Pembentukan kelompok tani didasari oleh kesadaran dan keprihatinan petani karet terhadap harga karet yang terus menurun dan pemasaran karet yang dikuasai oleh pedagang perantara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani karet.

Anggota gabungan kelompok tani merupakan petani yang sedang melakukan kegiatan usaha tani di wilayah gabungan kelompok, yang bersedia bergabung secara sukarela tanpa adanya unsur paksaan serta mematuhi AD/ART Gabungan Kelompok tani. Kelompok Tani yang ada di kecamatan Gunung Toar ini berfungsi sebagai jembatan penghubung langsung pemasaran Bahan Olahan Karet (BOKAR) antara petani karet dengan pembeli.

Banyak persoalan yang dihadapi oleh petani diantaranya tidak seragamnya harga karet dan perubahan musim (kemarau dan penghujan). Harga karet dari Bulan Januari sampai Bulan Juli berkisar antara Rp.8.000 per kg sampai Rp.9.900 per kg.

Namun setelah dibentuknya gabungan kelompok tani, masyarakat berpindah alih menjual produk dari pedagang perantara ke kelompok tani

karena kelompok tani dapat sebagai wadah yaitu wadah belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggotanya, wadah produksi untuk meningkatkan efisiensi dalam usaha tani para anggotanya, dan wadah kegiatan sosial bagi para anggotanya.

Dalam rangka pengembangan kelompok demi tercapainya tujuan akhir gabungan kelompok tani (gapoktan) memiliki beberapa kegiatan yang telah dan sedang dilaksanakan oleh anggota kelompok tani, koperasi simpan pinjam diantaranya yaitu: simpanan pokok anggota kelompok tani, simpanan wajib anggota kelompok tani, simpanan sukarela anggota kelompok tani, dan persen kelompok dari hasil pemasaran karet.

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu jenis koperasi yang anggotanya mempunyai kepentingan langsung dalam bidang kredit atau pinjaman. Tujuan dari koperasi simpan pinjam ini adalah membantu keperluan kredit kepada anggota yang sangat membutuhkan, mendorong sikap hidup setia kawan dan saling membantu dalam kegiatan simpan pinjam. Kehadiran koperasi simpan pinjam dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena koperasi simpan pinjam ikut mempercepat perputaran modal dalam masyarakat dan mendorong kegiatan-kegiatan usaha kecil yang lebih banyak dikerjakan di desa-desa dan membantu penyebaran dan pemerataan pendapatan masyarakat.

Selain itu, untuk menunjang ekonomi anggota kelompok khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya demi menunjang kegiatan gabungan kelompok tani (gapoktan) diantaranya :

1. Pemasaran hasil karet anggota
2. Mempelajari penyakit-penyakit yang ada pada tanaman dan mencari solusi untuk mengatasinya
3. Mengikuti kegiatan pelatihan

4. Pembuatan jamur trichoderma

Berdasarkan masalah tersebut peneliti bermaksud ingin mengkaji tentang **Penguatan Kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penguatan Kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Penguatan Kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi?

Konsep Teori

Menurut Rivai dan Mulyadi (2009:411), pengembangan organisasi adalah aplikasi ilmu pengetahuan perilaku secara sistematis pada berbagai tingkatan seperti kelompok, intergroup, dan organisasi secara total untuk membuat perubahan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kualitas kerja yang lebih baik, produktivitas, kemampuan adaptasi dan efektivitas.

Menurut Rivai dan Mulyadi (2009:411), terdapat lima teknik dan pendekatan agen perubahan dalam pengembangan organisasi, yaitu :

1. Pelatihan kepekaan. Kelompok pelatihan yang berupaya mengubah perilaku lewat interaksi kelompok yang tidak terstruktur.
2. Umpan balik survei. Penggunaan kuesioner untuk mengenali penyimpangan-penyimpangan diantara persepsi anggota diikuti dengan pembahasan serta saran dan pendapat.

3. Konsultasi proses. Maksud dari konsultasi proses adalah supaya seorang konsultan dari luar membantu seorang klien untuk mempersepsikan, memahami, dan bertindak terhadap peristiwa proses yang harus ditangani. Konsultan memberi kepada seorang klien wawasan ke dalam apa yang terjadi di sekitar klien, di dalam diri klien itu, dan diantara klien itu dengan orang lain mengidentifikasi proses-proses yang memerlukan perbaikan.
4. Pembinaan tim. Diterapkan dalam kelompok, memanfaatkan interaksi yang tinggi di kalangan anggota tim untuk meningkatkan kepercayaan dan keterbukaan.
5. Pengembangan antarkelompok. Berupaya mengubah sikap, stereotipe, dan persepsi yang dimiliki satu kelompok terhadap kelompok lain.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi tentang Penguatan Kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal.

3. Informan Penelitian

Informan adalah subjek penelitian yang memberikan data berupa informasi kepada penulis. Dalam menentukan informan selanjutnya dilakukan dengan cara *sampling purposive* dan *sampling insidental*. *Sampling purposive* yaitu teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Sampling insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Adapun yang menjadi informan diantaranya :

1. Camat Gunung Toar
2. PPL dinas pertanian Kabupaten Kuantan Singingi
3. Ketua gabungan kelompok tani
4. Anggota gabungan kelompok tani
5. Petani karet dan toke (pedagang perantara)

4. Jenis dan Sumber Data

Dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Skunder

Data skunder Yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi untuk melengkapi data primer yang didapatkan, seperti laporan-laporan, literatur-literatur, dan lampiran data-data yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

1. Profil gabungan kelompok tani Kecamatan Tunung Toar
2. AD/ART gabungan kelompok tani Berkah Basamo Desa Lubuk Terentang dan Desa Gunung
3. Harga karet dari gabungan kelompok tani dan pedagang perantara

5. Teknik pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik Wawancara/interview

Yaitu percakapan yang dilakukan oleh pihak (pewawancara dan terwawancara) dengan maksud menggali apa yang tersembunyi di sanubari seseorang, apakah menyangkut masa lampau, masa kini, dan masa depan. Penulis mengadakan wawancara mendalam terhadap key informan dan informan tambahan guna memperoleh data dan memahami pengembangan organisasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan organisasi tersebut.

b. Teknik Observasi

Yaitu pengamatan yang bertujuan menggali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari ditengah masyarakat, mana yang lazim dan tak lazim. Kegiatan observasi ini tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap hal yang terdengar. Teknik pedagangan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

c. Teknik dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2014: 244).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penguatan Kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Gabungan kelompok tani (gapoktan) dibangun dalam upaya untuk memperkuat posisi daya tawar petani terhadap pihak luar. Gabungan kelompok tani (gapoktan) menjadi lembaga untuk kepentingan ekonomi, pemenuhan modal, kebutuhan pasar, dan informasi yang menjalankan fungsi representatif bagi seluruh petani dalam kelompok taninya dan kelembagaan-kelembagaan lainnya.

Pengembangan gabungan kelompok tani (gapoktan) merupakan suatu proses lanjut dari lembaga petani yang sudah berjalan baik, yaitu kelompok-kelompok tani. Gabungan kelompok tani (gapoktan) dibina dan dikembangkan berdasarkan kepentingan masyarakat dan harus tumbuh dan berkembang dari masyarakat itu sendiri. Untuk mengembangkan sebuah organisasi diperlukan adanya indikator metode pengembangan organisasi yang jelas. Penulis dalam hal ini melaksanakan penelitian tentang Pengembangan Organisasi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Rivai dan Mulyadi, menjelaskan bahwa ada lima teknik dan pendekatan dalam agen perubahan organisasi, yaitu: pelatihan kepekaan, umpan balik survai, konsultasi proses, pembinaan tim dan pengembangan antarkelompok.

1. Pelatihan kepekaan

Latihan adalah suatu kegiatan alih pengetahuan dan keterampilan baik berupa teori maupun praktek dari penyuluh pertanian melalui metode partisipatif untuk meningkatkan kemampuan mendampingi dan membimbing kelompok tani. Latihan kepekaan merupakan latihan dalam kelompok.

Selanjutnya berikut tanggapan dari salah satu anggota kelompok tani berkah basamo mengenai latihan.

“Latihan-latihan yang diberikan penyuluh maupun yang diperoleh dari instansi lain kami harapkan dapat meningkatkan hasil produksi. Jika produksi meningkat, perekonomian petani juga akan meningkat. Latihan untuk anggota yang dilakukan di gabungan kelompok tani (gapoktan) dilakukan sekali dalam tiga bulan. Sedangkan latihan untuk pengurus yaitu tiga kali dalam satu tahun. Sering kami dapatkan pelatihan-pelatihan langsung dari dinas perkebunan provinsi Riau. Latihan-latihan yang dilakukan yaitu diantaranya aplikasi fungisida (bayleton), perbanyak jamur trichoderma, praktek penggunaan daerab sop dan pelatihan jamur akar putih.” **(wawancara dengan salah satu anggota kelompok tani berkah basamo, 5 Maret 2018).**

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa anggota gabungan kelompok tani sangat mengharapkan latihan-latihan yang diberikan penyuluh ataupun instansi yang terkait dapat meningkatkan hasil produksi dan jika produksi meningkat maka perekonomian petani juga akan meningkat. Selanjutnya dikatakan juga latihan untuk anggota dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) dilakukan sekali dalam tiga bulan yang turun lapangan langsung yaitu dari dinas perkebunan provinsi Riau. Sedangkan latihan untuk pengurus dilakukan tiga kali dalam satu tahun. Latihan-latihan yang

dilakukan yaitu diantaranya aplikasi fungisida (bayleton), perbanyak jamur trichoderma, praktek penggunaan daerab sop dan pelatihan jamur akar putih

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa gabungan kelompok tani (gapoktan) sudah cukup empati terhadap anggotanya namun tidak semua gabungan kelompok tani (gapoktan) yang empati. Gabungan kelompok tani (gapoktan) yang sudah cukup empati itu adalah gabungan kelompok tani (gapoktan) berkah basamo. Dengan mengusahakan mencari dana untuk kegiatan simpan pinjam oleh pengurus gabungan kelompok tani (gapoktan) berkah basamo sudah membuktikan bahwa pengurus cukup empati terhadap anggota. Kegiatan koperasi simpan pinjam ini sangat berguna bagi anggota untuk keperluan kredit maupun modal. Yang mana sifat seperti ini harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar tercipta mitra kerja yang saling peduli. Selain itu, dengan berempatnya seorang pemimpin bisa menarik perhatian masyarakat sehingga bisa menambah jumlah anggota gabungan kelompok tani (gapoktan). Yang mana sifat demikian sudah dilakukan oleh gabungan kelompok tani (gapoktan) berkah basamo. Sedangkan gabungan kelompok tani (gapoktan) berkah ilahi dan harapan maju yang anggotanya semakin sedikit meembuktikan bahwa kurang empatinya pimpinan terhadap anggota.

2. Umpan balik survai

Umpan balik survai adalah suatu metode yang berusaha mengumpulkan data-data dari para anggota organisasi. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian disusun dan dikembalikan kepada para anggota organisasi yang telah di survai untuk didiskusikan. Dari hasil diskusi akan diperoleh umpan balik (*feedback*) dari para anggota organisasi yang telah di survai, apakah perlu diadakan perubahan atau tidak.

Berikut tanggapan yang diberikan oleh PPL Kecamatan Gunung Toar mengenai pedagangan data para anggota.

“Pedagangan data ini selain untuk kelengkapan administrasi juga untuk kepentingan anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) itu sendiri. Jika administrasinya lengkap akan berdampak juga terhadap kemajuan organisasi gabungan kelompok tani (gapoktan) (wawancara dengan PPL kecamatan Gunung Toar, 8 Maret 2018).

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pedagangan data ini tujuannya yaitu untuk kelengkapan administrasi dan juga untuk kepentingan anggota gabungan kelompok tani (gapoktan). Jika administrasinya lengkap maka akan berdampak juga terhadap kemajuan organisasi gabungan kelompok tani (gapoktan).

Dari hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa dengan pedagangan data anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam pengembangan organisasi bisa meningkatkan produktivitas. Yang mana dengan data yang dikumpulkan berupa kk, ktp, luas lahan, jumlah pohon karet dan jumlah produksi bisa dianalisis dan dicari solusinya sehingga produktivitas meningkat.

3. Konsultasi proses

Konsultasi proses bertujuan supaya seorang konsultan dari luar membantu anggota untuk mempersepsikan, memahami, dan bertindak terhadap peristiwa proses yang harus ditangani. Konsultasi proses merupakan bagian dari proses pendekatan interpersonal dan kelompok.

Mengenai gabungan kelompok tani (gapoktan) di kecamatan Gunung Toar, berikut tanggapan dari sekretaris kecamatan Gunung Toar.

“Secara kelembagaan, gabungan kelompok tani ini merupakan kumpulan dari kelompok tani-kelompok tani. Ketika gabungan kelompok tani ini terbentuk ada yang menindaklanjuti sampai ke berbadan hukum. Artinya gabungan kelompok tani yang menindaklanjuti sampai ke berbadan hukum itu komunikasi dan manajemen mereka cukup bagus dibandingkan dengan gabungan kelompok tani yang belum berbadan hukum. Itu salah satu bentuk keprihatinan pengurus terhadap organisasi. Dengan gabungan kelompok tani berbadan hukum mereka lebih luwes, lebih leluasa dalam hal permodalan karena sudah dipercaya oleh penyandang dana. Selain itu jika suatu gabungan kelompok tani sudah berbadan hukum banyak keuntungan yang diperoleh, dengan dana yang sudah dipinjam otomatis mereka sangat mudah untuk membuat usaha atau mengembangkan gabungan kelompok tani mereka untuk bergerak di agribisnisnya atau hilir agribisnisnya. Untuk memperoleh keuntungan yang besar maka gabungan kelompok tani yang ada di kecamatan gunung toar ini diharapkan mampu menjadi pemain di pasar tidak hanya terfokus pada produksi saja. (wawancara dengan bapak Defflides Gusni, Sp, M.Si, sekretaris kecamatan Gunung Toar, 12 Maret 2018).

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa gabungan kelompok tani yang menindaklanjuti ke berbadan hukum artinya komunikasi dan manajemen organisasi tersebut cukup bagus dibandingkan dengan gabungan kelompok tani yang belum sampai berbadan hukum. Itu artinya gabungan kelompok tani (gapoktan) yang sudah berbadan hukum mereka akan lebih luwes dan leluasa dalam hal permodalan, mereka bisa meminjam ke donatur atau instansi terkait sehingga mereka bisa membuat usaha dan mengembangkan organisasi mereka. Diharapkan juga kepada gabungan kelompok tani untuk tidak terfokus pada produksi saja.

Mengenai konsultasi proses gabungan kelompok tani (gapoktan) di kecamatan Gunung Toar, berikut tanggapan dari ketua gabungan kelompok tani (gapoktan).

“Gabungan kelompok tani (gapoktan) ini merupakan tempat belajar anggota, tempat mendapatkan pelatihan, tempat mendapatkan ketrampilan, tempat bekerjasama dan lain sebagainya. Di dalam organisasi ini anggota maupun pengurus saling berkomunikasi, dan masing-masing pengurus dan anggota mempunyai perannya. Tempat konsultasi di dalam organisasi gapoktan ini adalah pada penyuluh pertanian lapangan. Dari penyuluh diperoleh banyak informasi. Selain dari penyuluh banyak juga informasi yang diperoleh dari instansi lain yang terkait seperti dinas perkebunan ataupun gabungan kelompok tani (gapoktan) lainnya yang lebih maju”. (wawancara dengan ketua gabungan kelompok tani (gapoktan), 28 Februari 2018).

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa gabungan kelompok tani adalah tempat belajar anggota, tempat mendapatkan pelatihan, tempat mendapatkan ketrampilan, tempat bekerja sama dan lain sebagainya. Anggota dan pengurus serta penyuluh saling berkomunikasi dan berbagi informasi. Selain itu juga diperoleh informasi dari instansi lain yang terkait misalnya dinas perkebunan atau gabungan kelompok tani (gapoktan) lainnya yang lebih maju.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa gabungan kelompok tani (gapoktan) yang ada di kecamatan Gunung Toar memiliki kepemimpinan yang berbeda, komunikasi yang berbeda. Perbedaan yang menonjol ditunjukkan oleh gabungan kelompok tani (gapoktan) berkah basamo yang sudah berbadan hukum dibandingkan dengan gabungan kelompok tani (gapoktan) berkah ilahi dan harapan maju..

4. Pembinaan Tim

Pembinaan kelompok tani bermaksud untuk membantu para petani agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses teknologi, permodalan, pasar dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Berikut tanggapan yang diberikan salah satu pedagang perantara di kecamatan Gunung Toar.

“Dengan adanya kelompok tani memang ada merugikan pedagang perantara karena kelompok tani merebut anggota yang biasanya menjual hasil produksi kepada pedagang perantara. Namun petani karet banyak juga yang menjual kepada pedagang perantara karena beberapa hal, salah satunya yaitu petani bisa bebas ingin menjual produknya kapan saja. Berbeda dengan kelompok tani yang disiplin dalam jual-beli. Tidak semua pedagang perantara itu ingin memotong harga seenaknya saja. Tetapi karena ada sebagian yang berbuat demikian maka semua pedagang perantara sudah dinilai dengan negatif. Sebagian pedagang perantara yang benar-benar mengerti itu sifatnya saling membantu. Gabungan kelompok tani juga bekerja sama dengan pedagang perantara dan bahkan ada pedagang perantara yang tergabung ke dalam gabungan kelompok tani. Namun ada juga pedagang perantara yang keluar dari gabungan kelompok tani karena tidak sepaham misalnya dalam hal komunikasi kurang dalam gabungan kelompok tani tersebut dan itu terdapat dalam gabungan kelompok tani berkah ilahi dan harapan maju. Sedangkan dalam gabungan kelompok tani berkah basamo pedagang perantara yang bergabung masih bertahan. (wawancara dengan bapak Edi, salah

satu pedagang perantara di kecamatan Gunung Toar, 6 Maret 2018).

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan adanya kelompok tani memang ada sifatnya merugikan pedagang perantara karena pedagang perantara kekurangan anggota dan berpindah ke gabungan kelompok tani. Walaupun gabungan kelompok tani namun banyak juga petani yang menjual produksinya ke pedagang perantara karena petani bisa menjual ke pedagang perantara kapan saja. Sedangkan di gabungan kelompok tani sifatnya disiplin. Menurutnya dikatakan juga tidak semua pedagang perantara itu sifatnya memotong harga karet. Namun karena sebagian pedagang perantara ada yang berbuat demikian maka semua pedagang perantara yang ada di kecamatan Gunung Toar dinilai dengan demikian. Gabungan kelompok tani ini juga bekerja sama dengan pedagang perantara dan bahkan ada pedagang perantara yang tergabung ke dalam gabungan kelompok tani. Ada pedagang perantara yang keluar dari gabungan kelompok tani itu karena tidak sepaham dengan manajemennya.

Berikut tambahan yang disampaikan oleh penyuluh pertanian lapangan mengenai anggota kelompok yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (gapoktan).

“Anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) ini tidak hanya terdiri dari masyarakat penyadap karet namun terdapat juga pedagang perantara di dalamnya. Pedagang perantara di desa Lubuk Terentang itu sudah banyak yang pindah ke gabungan kelompok tani (gapoktan) dan menjadi anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) sedangkan pedagang perantara yang ada di desa Gunung dan desa Pulau Mungkur masih bertahan menjadi pedagang perantara. (wawancara dengan PPL, 8 Maret 2018).

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) terdiri dari masyarakat penyadap karet dan pedagang perantara. Pedagang perantara yang di desa Lubuk Terentang sudah banyak yang pindah menjadi anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) sedangkan pedagang perantara yang ada di desa Gunung dan desa Pulau Mungkur masih bertahan sebagai pedagang perantara.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa Kelompok tani ini tumbuh dan berkembang namun dihadapkan pada masalah pemasaran, mendapatkan sarana produksi. Sehingga berhimpunlah kelompok tani-kelompok tani dalam suatu wadah yaitu gabungan kelompok tani (gapoktan). Tujuannya yaitu untuk meningkatkan posisi tawar yang lebih besar. Faktanya kelompok tani tidak dijalankan secara profesional tetapi diciptakan untuk menjadi gabungan kelompok tani (gapoktan). Kelompok tani itu belum menjalankan kaidah organisasi yang baik. **Pengembangan Antarkelompok**

Agar kelompok dapat berkembang secara baik, mandiri dan berkesinambungan maka kelompok perlu memiliki beberapa komponen pengembangan, yaitu struktur organisasi, administrasi, permodalan, usaha produktif, sumber daya manusia, bekerja sama dengan pihak lain.

Berikut hasil wawancara penulis dengan PPL kecamatan Gunung Toar.

“Untuk pengembangan kelompok dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) di kecamatan Gunung Toar sudah dilakukan yaitu tentang struktur organisasi sudah jelas dan pengurusnya bahkan sudah ada yang tamatan S-1 karena suatu organisasi membutuhkan pengurus yang handal. Tentang pengembangan administrasi sudah dilaksanakan juga tetapi gabungan kelompok tani (gapoktan) harapan maju tidak melengkap

*administrasi. Administrasi sangat penting untuk mengendalikan perilaku setiap anggota misalnya dalam gapoktan itu terdapat AD/ART, buku kegiatan dan lain sebagainya. Untuk permodalan sudah jelas gabungan kelompok tani(gapoktan) yang sudah berbadan hukum yang bergerak keuangannya. Untuk usaha produktif gabungan kelompok tani (gapoktan) menggerakkan usaha koperasi simpan pinjam. Kegiatan simpan pinjam untuk memperkuat kerjasama anggota. Sedangkan untuk sumberdaya manusia dalam kelompok dengan mengadakan rapat dan pelatihan sudah tertulis dalam AD/ART masing-masing gabungan kelompok tani (gapoktan). Serta gabungan kelompok tani (gapoktan) bekerja sama dengan pihak lain misalnya dengan pedagang perantara yang lebih besar lagi, ini untuk pemasaran”.***(wawancara dengan PPL, kecamatan Gunung Toar, 8 Maret 2018).**

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam gabungan kelompok tani Untuk pengembangan kelompok tani (gapoktan) di kecamatan Gunung Toar sudah dilakukan yaitu tentang struktur organisasi sudah jelas dan pengurusnya bahkan sudah ada yang tamatan S-1 karena suatu organisasi membutuhkan pengurus yang handal. Tentang pengembangan administrasi sudah dilaksanakan juga tetapi gabungan kelompok tani (gapoktan) harapan maju tidak melengkapi administrasi. Administrasi sangat penting untuk mengendalikan perilaku setiap anggota misalnya dalam gapoktan itu terdapat AD/ART, buku kegiatan dan lain sebagainya. Untuk permodalan sudah jelas gabungan kelompok tani(gapoktan) yang sudah berbadan hukum yang bergerak keuangannya.

Selanjutnya tambahan yang disampaikan oleh salah satu anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) berkah basamo mengenai pengembangan kelompok.

*“kami lihat dari awal dibentuknya gabungan kelompok tani (gapoktan) sudah ada perkembangan. Yang dulunya tidak ada fasilitas sekarang sudah ada fasilitas, sudah ada AD/ART supaya mengikuti aturan yang sudah disepakati bersama, sudah ada usaha produktif seperti koperasi simpan pinjam, sudah sering juga melakukan pelatihan. Perkembangan yang sudah ada dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) tentu untuk mencapai tujuan organisasi supaya masyarakatnya sejahtera”.***(wawancara dengan ketua gabungan kelompok tani (gapoktan) berkah ilahi, 5 Maret 2018).**

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dari awal dibentuknya gabungan kelompok tani (gapoktan) sudah ada perkembangan. Yang dulunya tidak ada fasilitas sekarang sudah ada fasilitas, sudah ada AD/ART supaya mengikuti aturan yang sudah disepakati bersama, sudah ada usaha produktif seperti koperasi simpan pinjam, sudah sering juga melakukan pelatihan. Perkembangan yang sudah ada dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) tentu untuk mencapai tujuan organisasi supaya masyarakatnya sejahtera.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu dilakukan dalam pengembangan gabungan kelompok tani (gapoktan) yaitu struktur organisasinya jelas, struktur organisasi dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) yang ada di kecamatan Gunung Toar sudah ada dan jelas dan pengurusnya bahkan sudah ada yang tamatan S-1 karena suatu organisasi membutuhkan pengurus yang handal. Administrasi dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) seharusnya lengkap namun administrasi yang sudah lengkap itu ada pada gabungan kelompok tani (gapoktan) berkah basamo saja. Administrasi sangat penting untuk mengendalikan perilaku setiap anggota misalnya dalam gapoktan itu terdapat AD/ART, buku kegiatan dan lain sebagainya. Untuk permodalan sudah jelas gabungan kelompok tani (gapoktan) yang

sudah berbadan hukum yang bergerak keuangannya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penguatan Kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

Dalam upaya mengembangkan organisasi gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam pemanfaatan sumber daya lokal di kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi untuk berkembang. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada organisasi gabungan kelompok tani (gapoktan) di kecamatan Gunung Toar ditemukan beberapa faktor yang menghambat pengembangan organisasi menurut Admosudirdjo, yaitu:

1. Faktor Lingkungan

Dalam hal ini manusia bersifat aktif, dinamis dan selalu mengubah keadaan alam sekitarnya. Faktor lingkungan yang mempengaruhi cukup banyak, yaitu diantaranya yang mempengaruhi pembentukan perilaku adalah faktor kelompok dan budaya kerja.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) mengenai faktor lingkungan.

“Benar bahwa anggota gabungan kelompok tani sangat berpengaruh. Jika ada yang lebih trampil yang bisa menggerakkan organisasi maka organisasi itu akan lebih maju. Tetapi anggota yang tergabung dalam organisasi gabungan kelompok tani (gapoktan) ini adalah orang-orang yang mau maju dan berkembang. Lanjutnya dikatakan sumber daya lokal disekitar memang masih banyak tanaman karet yang kurang diperhatikan misalnya soal pupuk.”(wawancara dengan bapak

Jousmar, salah satu anggota kelompok tani berkah basamo, 5 Maret 2018).

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa anggota kelompok tani sangat berpengaruh. Organisasi itu akan maju jika ada orang-orang yang lebih trampil yang bisa menggerakkan organisasinya. Untuk lebih trampilnya individu maknanya diperlukan latihan-latihan. Tentunya orang yang tergabung dalam organisasi gabungan kelompok tani (gapoktan) ini adalah orang-orang yang mau maju dan berkembang. Dan selanjutnya masih banyak tanaman karet yang kurang diperhatikan oleh masyarakat misalnya soal pupuk tanaman karet.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu petani karet mengenai faktor lingkungan.

“Kami sebagai produsen berhak memilih untuk bergabung dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) atau dalam pedagang perantara. Untuk bergabung ke dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) harus membayar sebesar Rp 100.000. Nah untuk itu, kami sedikit keberatan. Sedangkan untuk pedagang perantara tidak ada ketentuan dan tidak banyak aturan.”(wawancara dengan bapak Isep , salah satu petani karet, 7 Maret 2018).

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sebagai produsen petani karet berhak memilih bergabung ke dalam organisasi gabungan kelompok tani (gapoktan) atau tidak. Mereka beranggapan untuk bergabung ke dalam gabungan kelompok tani ada ketentuan dan peraturan. Misalnya untuk pertama masuk gabungan kelompok tani (gapoktan) saja membayar sebesar Rp 100.000.

Selanjutnya selain kelompok yang mempengaruhi perilaku dalam lingkungan yaitu budaya kerja. Mengenai budaya kerja sudah pasti bertemu dengan *punishment and reward*. Reward/gaji yang diperoleh yang tidak mencukupi menyebabkan

pengurus gabungan kelompok tani (gapoktan) tidak akan fokus. Budaya kerjanya akan menjadi lemah yang akan berdampak kepada tidak akan berkembangnya organisasi dengan baik.

Selain itu, sumber daya manusia yang ada di sekitar juga sangat mempengaruhi. Berdasarkan pengamatan penulis persepsi antara sesama pengurus ataupun anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) tidak sama. Memang organisasi ini berangkat dari keadaan yang sangat minim baik dari sisi modal dan sumber daya manusia. Akan tetapi jika persepsinya sama akan memulai dari hal yang kecil yang kemudian menjadi berkembang bisa terjadi. Sifat yang segera diterapkan yaitu kegotongroyongan, keterpaduan dalam organisasi yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa pemimpin atau ketua yang dipilih untuk memimpin itu masih bersifat otodidak dan masih terpengaruh oleh hal-hal sekitar. Artinya untuk memperkuat pemimpin yang kuat dan bagus diperlukan pelatihan-pelatihan untuk penguatan dalam hal meningkatkan kualitas kepemimpinannya. Karena salah satu pemimpin yang ideal itu adalah gayanya humanis dan membangun sinergi dengan mitra di luar organisasinya. Selanjutnya bagi masyarakat berhak memilih untuk bergabung dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) atau tidak. Salah satu keberatan masyarakat untuk bergabung dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) yaitu membayar sebesar Rp 100.000 untuk uang awalnya. Masyarakat tidak mengetahui iuran pertama itu untuk kepentingan organisasi juga.

2. Faktor Teknologi

Kemajuan dan pembangunan dalam bidang apapun tidak dapat dilepaskan dari kemajuan teknologi. Teknologi dalam sebuah organisasi sangat penting. Terutama pada zaman sekarang ini yang menuntut semuanya serba cepat dan praktis.

Produktifitas tenaga kerja yang relatif rendah merupakan akibat keterbatasan teknologi, ketrampilan untuk pengelolaan sumber daya yang efisien.

Berikut pernyataan dari PPL Kecamatan Gunung Toar mengenai teknologi informasi yang ada pada organisasi gabungan kelompok tani (gapoktan).

“Menurut pandangan kami, sangat berbeda gabungan kelompok tani (gapoktan) berkah basamo dengan berkah ilahi dan harapan maju. Dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) berkah basamo ini mereka haus akan informasi. Faktanya jika ada dosen yang meneliti tentang gabungan kelompok tani ini mereka meminta balasan berupa sosialisasi yang diadakan dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) itu atau dalam bentuk buku, intinya saling menguntungkan. Kami sangat berharap ada orang yang ahli untuk memperkenalkan teknologi baru dalam organisasi gabungan kelompok tani (gapoktan) ini.” (wawancara dengan PPL, 8 Maret 2018).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara gabungan kelompok tani (gapoktan) yang ada di kecamatan Gunung Toar ini. Gabungan kelompok tani (gapoktan) berkah basamo ini haus akan informasi. Faktanya yaitu jika ada dosen yang meneliti tentang organisasi mereka, mereka meminta balasan berupa sosialisasi atau buku. Yang mana, kerja sama seperti mereka saling menguntungkan. Dan untuk mendapatkan teknologi baru kami harapkan ada orang yang ahli untuk memperkenalkannya di gabungan kelompok tani (gapoktan) ini.

Berikut pernyataan dari ketua gabungan kelompok tani (gapoktan) berkah basamo Kecamatan Gunung Toar mengenai teknologi/alat produksi yang ada pada organisasi gabungan kelompok tani (gapoktan).

“Kami sudah sering mendapatkan bantuan alat produksi dari dinas perkebunan provinsi Riau. Bantuan yang kami dapat berupa pisau sadap, mangkok atau cawan, ring mangkok, pembeku getah karet, talang getah karet. Namun ini masih tergolong ke dalam teknologi yang masih lama, belum modern .” **(wawancara dengan ketua gabungan kelompok tani (gapoktan) berkah basamo, 1 Mei 2018).**

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi ini sudah sering mendapatkan bantuan alat produksi dari berbagai pihak namun, alat produksi yang diperoleh masih tergolong ke dalam teknologi yang masih lama, dan belum modern.

Dari hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa gabungan kelompok tani (gapoktan) berkah basamo ini cukup haus akan informasi dan berbanding terbalik dengan gabungan kelompok tani (apoktan) berkah ilahi dan harapan maju. Gabungan kelompok tani (gapoktan) berkah basamo sangat berharap ada yang memperkenalkan teknologi baru dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) sehingga anggota tidak lagi memakai alat produksi secara tradisional.

3. Faktor Kemajuan Personil Dan Produktivitas

Hubungan antara kemajuan personil dan produktivitas ini adalah linear. Berbagai macam cara untuk mengukur produktivitas. Untuk mengukur produk atau hasil caranya yaitu diperlukan juga manfaat sara produksi. dengan menambah produksi maka akan menambah nilai ekonominya.

Personil dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) harus bertanggung jawab dan cakap serta handal. Tetapi dalam organisasi gabungan kelompok tani (gapoktan) belum memiliki personil yang begitu cakap dan handal sehingga produksi yang dihasilkan masih belum jauh

meningkat. Produktivitas disini dapat dinilai dari satuan waktu, luas, nilai uang yang diperoleh.

Berikut pernyataan dari sekretaris kecamatan Gunung Toar mengenai kemajuan personil dan produktivitas.

“Personil yang tergabung dalam gabungan kelompok tani tentunya bukan orang yang handal. Logikanya, jika mereka sudah handal untuk apa mereka bergabung dalam gabungan kelompok tani (gapoktan). Tetapi untuk perkembangan gabungan kelompok tani (gapoktan) diperlukan kerjasama, pelatihan untuk menumbuhkembangkan gabungan kelompok tani (gapoktan) itu sendiri.” **(wawancara dengan sekretaris kecamatan Gunung Toar, 6 April 2018).**

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa personil yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) itu bukan orang yang handal. Oleh karena mereka belum handal maknya diperlukan kerjasama, pelatihan untuk menumbuhkembangkan gabungan kelompok tani (gapoktan) itu sendiri.

Dari hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa orang yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) merupakan orang yang belum handal oleh karena itu gabungan kelompok tani (gapoktan) ini harus mengikuti pelatihan agar menjadi orang yang handal dan cakap dalam organisasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Gapoktan di kecamatan Gunung Toar memiliki peran yang cukup besar sebagai organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Gapoktan di kecamatan Gunung Toar jika dilihat dari teknik dan pendekatan

agen perubahan Gapoktan belum mampu menjawab persoalan organisasi karena organisasi belum cukup solid. Pengurus masih ada yang tidak sesuai dengan tugasnya masing-masing, administrasi dalam Gapoktan masih belum lengkap, permodalan dalam Gapoktan masih minim, usaha produktif seperti koperasi simpan pinjam belum beroperasi dengan lancar, rapat-rapat-rapat di dalam Gapoktan belum rutin dilaksanakan. Oleh karena itu, perlu penguatan gabungan kelompok tani yang diarahkan pada peningkatan kemampuan gabungan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan organisasi Gapoktan dalam memanfaatkan sumber daya lokal di kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi yaitu faktor lingkungan, teknologi dan kemajuan personil dan produktivitas yang dimiliki Gapoktan di kecamatan Gunung Toar masih tergolong kurang. Pengurus Gapoktan masih bersifat otodidak dan dipengaruhi oleh hal-hal sekitar, alat produksi yang digunakan masih tergolong tradisional dan belum handal dan belum cakupnya pengurus organisasi. Namun masih dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh gabungan kelompok tani (gapoktan) yang ada di kecamatan Gunung Toar.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang didapat, maka saran dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Diharapkan gabungan kelompok tani (gapoktan) yang ada di kecamatan gunung toar dapat melanjutkan kegiatannya yang fokusnya dibidang pemasaran dapat meningkatkan harga serta menjalankan koperasi simpan pinjam. Selain itu, diharapkan juga kepada pengurus gabungan kelompok tani (gapoktan) supaya

bertanggungjawab dengan tugasnya masing-masing. Kemudian, pengurus gabungan kelompok tani (gapoktan) bisa mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh instansi terkait supaya pengurus lebih trampil dalam mengembangkan organisasi.

2. Memberikan sumber daya yang tangguh untuk mengelola keuangan dan administrasi gabungan kelompok tani (gapoktan) dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai agar tercapainya tujuan organisasi yang maksimal. Dan diharapkan juga dalam hal permodalan jangan berlama-lama untuk mengembangkan organisasi karena tidak semua orang atau individu itu sabar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Pedesaan "Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan"*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Afiffuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Alfabeta. Bandung.
- Antonius, Bungaran. Dkk. 2013. *Dampak Otonomi Daerah Di Indonesia "Merangkai Sejarah Politik dan Pemerintahan Indonesia"*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta
- Antonius, Bungaran. Dkk. 2013. *Dampak Otonomi Daerah Di Indonesia "Merangkai Sejarah Politik dan Pemerintahan Indonesia"*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta
- Ardana, K., dkk. 2009. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Duadji, Noverman. 2014. *Administrasi pembangunan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi & Pembangunan Daerah "Reformasi,*

- Perencanaan, Strategi, Dan Peluang*". Erlangga. Jakarta
- Listyaningsih. 2014. *Administrasi Pembangunan "Pendekatan Konsep dan Implementasi"*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Manullang. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Muchtar, Muchlis. 2003. *Agribisnis Riau: Pembangunan Perkebunan Berbasis Kerakyatan*. Unri Press. Pekanbaru
- Reksohadiprodjo & Handoko. 2001. *Organisasi Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta
- Rivai dan Mulyadi. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Rajawali Pers. Jakarta
- Ruzikna. 2009. *Manajemen Perubahan*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan pendidikan.
- Siagian, Sondang. 2003. *Administrasi pembangunan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Siagian. 2004. *Teori Pengembangan Organisasi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sujianto. 2016. *Kelembagaaan Dan Modal Sosial*. Alaf Riau. Pekanbaru
- Sutarto. 2002. *Dasar-Dasar Organisasi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Sutrisno, Edy. 2011. *Budaya Organisasi*. Kencana. Jakarta
- Thoha, Miftah. 2003. *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnosis dan Intervensi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tjiptoherijanto, Prijono dan Manurung, Mandala. 2010. *Paradigma Administrasi Publik Dan Perkembangannya*. UI-Press. Jakarta
- Umar, Husein. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi "Ilmu Administrasi Negara, Pembangunan, dan Niaga"*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Wrihatnolo, Randy R & Riant Nugroho. 2006. *Manajemen Pembangunan Indonesia*. PT Gramedia. Jakarta
- Wursanto. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Andi. Yogyakarta

Lampiran :

AD/ART Gabungan Kelompok Tani Berkah Basamo desa Lubuk Terentang

AD/ART Gabungan Kelompok Tani Berkah Basamo desa Gunung

Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor Ahu-0077032.Ah.01.07.Yahun 2016 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Kelompok Tani Gapoktan Berkah Basamo